

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak ada keraguan bahwa keberadaan gaya bahasa sangat terkait dengan penggunaan bahasa untuk komunikasi sehari-hari. Manusia dapat berkomunikasi satu sama lain dan mengungkapkan minat individu mereka melalui bahasa, yang merupakan instrumen yang sangat kuat dan sederhana. Manusia adalah makhluk sosial yang harus terhubung dengan manusia lain, suka atau tidak suka, sehingga mereka tidak akan dapat berkomunikasi tanpa bahasa. Dengan kata lain, bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting karena memungkinkan orang untuk menyampaikan apa pun yang ada di pikiran mereka. Komunikasi bukanlah sekadar peristiwa yang terjadi dengan sendirinya; melainkan, komunikasi akan memberikan pengaruh dan menimbulkan respons dari pendengar jika dilakukan dengan niat, fungsi, dan tujuan yang jelas. Seseorang akan menggunakan kata-kata unik atau gaya bahasa tertentu untuk mengungkapkan isi ide, perasaan, dan niat mereka.

Dalam penulisan sastra, bahasa sangat penting karena memungkinkan penulis dan pembaca untuk menjalin ikatan spiritual melalui kata-kata yang dipahami pembaca. Pembaca akan secara otomatis merasa nyaman dan ingin terus menghargai, mematuhi, atau menyetujui apa yang dikatakan penulis jika bahasanya menarik. Semakin orisinal atau unik gaya penulisan seorang penulis, semakin menarik bagi pembaca, sehingga menciptakan hubungan antara penulis dan pembaca melalui bahasa

yang digunakan dalam karya sastra mereka. Oleh karena itu, penulis harus mempertimbangkan hal ini saat menyampaikan karya mereka.

Dalam kehidupan nasional dan negara, bahasa memainkan peran penting. Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan, Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara dan berfungsi sebagai simbol kebanggaan, identitas, dan persatuan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional semakin menyoroti kebutuhan akan pembelajaran bahasa Indonesia untuk menumbuhkan kapasitas siswa dalam berkomunikasi secara efisien, imajinatif, dan santun. Studi tentang penggunaan bahasa Indonesia, khususnya bahasa kiasan yang umum muncul di media digital, menjadi relevan untuk menjaga kualitas dan pelestarian bahasa Indonesia berdasarkan landasan hukum.

Menurut Keraf dalam Sujarwoko (2021:4), gaya bahasa adalah metode unik dalam menyampaikan ide melalui kata-kata yang mencerminkan esensi dan karakter penulis. Selain itu, disebutkan bahwa tiga komponen diperlukan untuk gaya berbicara yang sukses: minat, kesopanan, dan kejujuran. Dalam retorika, istilah "gaya" mengacu pada majas. Bahasa kiasan dapat didefinisikan sebagai gaya unik dalam menyampaikan ide melalui bahasa yang menampilkan semangat dan kepribadian penulis (pengguna bahasa). Kejujuran, kesopanan, dan minat adalah tiga komponen gaya menulis yang baik. Gaya bahasa, menurut Suyanto dalam Mahardhika (2020:28), adalah cara penulis menggunakan bahasa untuk menghasilkan kekuatan ekspresif dan konsekuensi estetis.

Peneliti tertarik menggunakan teori gaya bahasa Keraf, yang menyatakan bahwa ada tiga komponen gaya bahasa: minat, kesantunan, dan kejujuran. Simile, metafora, alegori, personifikasi, alusi, eponim, epitet, sinekdok, metonimi, antonomasia, hipalase, ironi, satire, sindiran, antifrasis, permainan kata, atau paronomasia adalah enam belas variasi majas ini. Peneliti akan melihat setiap dari enam belas kategori bahasa kiasan.

Bahasa kiasan dapat ditemukan dalam berbagai konteks, termasuk buku, iklan, puisi, lagu, film, dan banyak lagi. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas dan mengkaji bahasa kiasan yang digunakan dalam podcast, salah satu jenis media konten yang kini populer di kalangan masyarakat umum. Judul "Analisis Penggunaan Bahasa Kiasan dalam Podcast Warung Kopi (PWK) di Media Sosial YouTube" dipilih oleh peneliti karena analisis bahasa kiasan dalam podcast masih jarang, sehingga penelitian ini unik. Podcast Warung Kopi PWK sangat berharga untuk penelitian karena gayanya yang santai, menarik, dan kaya akan majas.

Munculnya teknologi digital telah mengubah secara signifikan cara orang berkomunikasi dalam masyarakat. Akhir-akhir ini, media sosial—terutama YouTube telah berkembang pesat dalam popularitasnya sebagai forum pertukaran informasi, debat, dan ekspresi ide. Podcast adalah salah satu jenis materi yang paling populer karena menyediakan diskusi informal tentang topik sosial, politik, budaya, dan hiburan.

Podcast Warung Kopi PWK merupakan salah satu kanal yang cukup populer di kalangan penonton YouTube karena mampu menyajikan diskusi ringan namun kritis mengenai fenomena yang

terjadi di masyarakat. Menariknya, dalam penyampaian pesan, para pembicara sering menggunakan gaya bahasa kiasan seperti metafora, hiperbola, personifikasi, perumpamaan, dan ironi. Penggunaan gaya bahasa kiasan membuat percakapan menjadi lebih ekspresif, menghibur, serta membantu pendengar memahami topik dengan cara yang kreatif dan emosional. Fenomena ini penting untuk dianalisis karena gaya bahasa kiasan tidak hanya memperkaya estetika komunikasi, tetapi juga memengaruhi pemaknaan pesan oleh audiens. Sejauh ini, kajian akademik yang secara khusus menganalisis gaya bahasa kiasan dalam podcast, khususnya Warung Kopi PWK, masih jarang ditemukan sehingga penelitian ini memiliki nilai kebaruan.

Definisi "podcast" adalah "play on demand and broadcast," yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi "putar sesuai permintaan dan siarkan." (Laila 2020:8) Podcast adalah alat pembelajaran yang produktif dan sukses. Podcast dianggap bermanfaat karena dapat didengarkan kapan saja, di mana saja, sambil melakukan aktivitas lain atau pekerjaan rumah tangga, dan dapat digunakan sebagai berbagai alat pembelajaran dengan perangkat digital yang sederhana dan mudah diakses. Dengan beragam konten audio dan berbagai ide, podcast memiliki keunggulan tersendiri. (Ummah 2020:214) Podcast adalah cara untuk memberikan pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan pendengar. Akibatnya, kemampuan berbahasa seseorang dapat ditingkatkan dengan menggunakan podcast sebagai alat pembelajaran.

Saat ini, mendengarkan podcast juga cukup sederhana karena tersedia di sejumlah platform yang dapat diakses publik, seperti Spotify, YouTube, Anchor, Google Podcasts, dan Apple Podcast. Selain menawarkan konten podcast, YouTube memberi kebebasan kepada penontonnya untuk memilih saluran podcast yang ingin mereka dengarkan. Naiknya YouTube telah berdampak signifikan pada masyarakat, terutama bagi mereka yang berbakat dan tertarik dalam produksi rekaman—baik itu narasi, film pendek, atau situs web video—tetapi tidak memiliki platform untuk menampilkan dan membagikan karya mereka.

Saat ini, banyak individu menemukan hiburan dan kesenangan dalam podcast yang tersedia di saluran YouTube. PWK (Podcast Warung Kopi), yang dapat ditemukan di saluran YouTube HAS Creative, adalah salah satu podcast yang telah mendapatkan popularitas. Sesuai namanya, Pras Teguh, seorang komedian terkenal, menjadi pembawa acara podcast PWK yang berlatar di sebuah kedai kopi. Terobosan Pras Teguh dalam komedi tunggal telah mengarah pada kesuksesan yang lebih besar di dunia internet dan media sosial. Dia saat ini terlibat dengan HAS Entertainment.

Selalu ada informasi yang mendebarkan, menarik, dan menyenangkan di acara PWK. Sejumlah tokoh terkemuka dari industri hiburan, seperti aktor, musisi, dan produser konten, tampil di acara tersebut. sebagai bintang tamu, serta komedian atau komika lainnya. Karena percakapan dan topik yang dibahas dalam episode PWK ini membuat pendengar tertawa, podcast ini dianggap sebagai podcast favorit di kalangan anak muda. Bahasa kiasan sering digunakan dalam percakapan, dan Pras Teguh serta para tamu yang

diundang sering melontarkan lelucon spontan, mirip seperti di kedai kopi.

Alasan peneliti mengambil podcast tersebut karena Podcast Warung Kopi PWK menjadi salah satu konten yang cukup populer karena mampu menyampaikan ide dan pandangan secara ringan dan menghibur. Dalam penyampaian, pembicara sering menggunakan gaya bahasa kiasan seperti metafora, hiperbola, personifikasi, dan ironi untuk membuat pesan menjadi lebih hidup, ekspresif, dan mudah diterima oleh pendengar. Fenomena ini menarik untuk dikaji, mengingat gaya bahasa kiasan dapat memengaruhi pemahaman, emosi, dan respon audiens. Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis gaya bahasa kiasan dalam podcast ini masih sangat terbatas.

Melalui penelitian ini, penulis berharap penelitian ini memberikan kontribusi dalam kajian stilistika dengan memperkaya analisis tentang gaya bahasa kiasan di media digital, dan Menjadi referensi bagi mahasiswa, peneliti, dan penggiat bahasa yang tertarik mempelajari komunikasi kreatif di media sosial.

Dari keterangan dan paparan di atas maka peneliti tertarik dalam meneliti kajian yang berjudul **“Analisis penggunaan gaya bahasa kiasan dalam podcast warung kopi (PWK) Praz Teguh di media sosial YouTube”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut. Bagaimana bentuk penggunaan gaya bahasa kiasan dalam podcast warung kopi (PWK) Praz Teguh media sosial di YouTube?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan gaya bahasa kiasan dalam podcast warung kopi (PWK) Praz Teguh media sosial di YouTube.

D. Kegunaan Penelitian

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk studi serupa dalam bidang stilistika, retorika, atau komunikasi media sosial. Secara teoritis, penelitian ini memajukan studi linguistik, khususnya dalam memahami penggunaan bahasa kiasan sebagai bentuk komunikasi kreatif.

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa Bahasa Indonesia karena dapat memperluas wawasan dan pemahaman mereka tentang penggunaan Bahasa Indonesia dalam konteks nyata, terutama di media digital, sehingga mahasiswa tidak hanya mempelajari bahasa secara teoritis tetapi juga menerapkannya. Melalui penelitian ini, mahasiswa dapat memperoleh contoh konkret penerapan teori linguistik, khususnya dalam menganalisis gaya bahasa, wacana, dan makna kontekstual, yang dapat digunakan sebagai referensi akademik dalam menyusun tugas, makalah, dan tesis. Selain itu, penelitian ini melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa dalam mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan fenomena linguistik secara sistematis sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian ilmiah.

Secara praktis penelitian ini dapat membantu podcaster, penulis, atau pembuat konten memahami bagaimana memanfaatkan kiasan untuk menciptakan gaya komunikasi yang lebih di ingat, dan memberikan wawasan kepada kreator konten, khususnya dalam

memilih gaya bahasa yang efektif untuk menarik perhatian dan menyampaikan pesan secara menarik kepada audiens.

E. Definisi Istilah

1. Gaya bahasa kiasan adalah penggunaan ungkapan atau frasa yang tidak dimaksudkan untuk dipahami secara harfiah, melainkan untuk memberikan makna yang lebih mendalam, menarik, atau imajinatif. Contohnya gaya bahasa kiasan sindiran yang meliputi, ironi, sinisme, sarkasme dan satire.
2. Podcast adalah konten audio atau video yang disajikan dalam format episodik dan dapat diakses melalui platform digital. Podcast sering membahas topik tertentu, termasuk hiburan, pendidikan, dan obrolan santai, seperti pada Warung Kopi Praz Tegus.
3. Podcast Warung Kopi Praz Tegus adalah konten video di YouTube yang menghadirkan diskusi santai, sering kali dengan bahasa informal dan elemen komedi, yang menjadi ciri khas dari suasana warung kopi tradisional.
4. YouTube adalah platform berbagi video yang digunakan untuk mengunggah, menonton, dan mendistribusikan konten. Dalam konteks ini, YouTube menjadi media utama tempat Warung Kopi Praz Tegus ditayangkan.
5. Analisis adalah proses mengidentifikasi, menguraikan, dan memahami elemen-elemen tertentu untuk memperoleh kesimpulan atau pemahaman yang lebih mendalam. Dalam konteks ini, analisis digunakan untuk memahami bagaimana gaya bahasa kiasan diterapkan dalam podcast tersebut.